



Pembinaan Literasi Baca Pada Anak-Anak dengan Metode CABACA di Desa Kanrung Kec. Sinjai Tengah Kab. Sinjai

Haslinda¹, Siar Ni'mah², Hasmiami³, and Umar⁴

1234 Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

 DOI : <http://dx.doi.org/10.0.121.7/dedikasia.v3i1.6459>

ARTICLE INFO

Submit : 8 Juli 2023

Revised : 3 Agustus 2023


Accepted : 15 Agustus 2023

Keywords:

Coaching; Reading literacy; Children; CABACA Method.

ABSTRACT

Education makes a person get information and also community members, especially elementary school children, are future assets. Therefore, it is necessary to develop reading and writing. One way to carry out reading and writing coaching is to use the CABACA book media. The purpose of using CABACA media is to make it easier for students to recognize letters, spell words, read words, and read sentences. The purpose of this training is to reduce the illiteracy of students in Kanrung Village, especially students at SDN No 213 Sabbang by coaching learning to read and to write in school. The type of CABACA method used is phenomenological research with a qualitative approach located in Kanrung Village, Central Sinjai District, Sinjai Regency, while the data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The results of fostering learning to read and write using CABACA media can reduce illiteracy and improve the reading ability of students in Kanrung Village.

International License-(CC-BY-SA)
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)
 <http://dx.doi.org/10.0.121.7/dedikasia.v3i1.6459>

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Introduction

Pembinaan merupakan suatu kegiatan baik secara formal maupun informal yang kegiatannya bertujuan untuk membantu, membimbing, dan mengembangkan pengetahuan yang dilakukan pada unsur manusiawi maupun non manusiawi (Sudjana, 2019). Pembinaan memiliki kaitan dengan kata bimbingan yang memiliki arti kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang membina dengan tujuan untuk, dan penyempurnaan kemampuan seseorang untuk menjadi lebih baik (Farolai, Nurjannah, 2022). Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembinaan sebagai upaya pengelolaan berupa membina, melatih, membantu, membimbing, mengarahkan, dan membimbing seseorang agar menjadi lebih baik.

Membaca dan menulis di kelas rendah di sekolah dasar merupakan pembelajaran tahap awal. Kemampuan membaca dan menulis yang diperoleh murid Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan membaca dan menulis permula perlu di perhatikan mengajar guru, jika dasar itu tidak kuat, maka pada membaca dan menulis murid akan mengalami kesulitan siswa yang tidak mampu membaca dan menulis dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran. Selain itu, siswa juga akan mengalami kesulitan menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran. Hal ini akan berdampak pada kemajuan



belajarnya, sehingga menjadi lambat jika dibandingkan dengan teman yang lainnya. Oleh karena itu, guru kelas rendah haruslah berusaha dengan sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan memadai dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik. Menyikapi hal tersebut di atas, sebagai seorang guru tentunya memiliki tugas untuk mempersiapkan siswa agar termotivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta pemahaman terhadap apa yang dibaca dan dituliskannya.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang mempengaruhi proses peningkatan ilmu dan kemampuan peserta didik. Melalui membaca, peserta didik mampu untuk mengembangkan potensi dan bakatnya, meningkatkan dan melatih konsentrasinya, dan meningkatkan prestasi akademiknya. Selain itu, Melalui kegiatan membaca peserta didik juga akan belajar materi pelajaran yang lain sehingga akan memperoleh informasi-informasi penting yang berkaitan dengan kehidupan nyatanya. Oleh karena itu, membaca sangat penting untuk dijadikan budaya (Mahsun, 2014).

Literasi membaca menjadi sangat penting hal ini sesuai dengan amanat pendidikan di Indonesia bahwa pendidikan saat ini terutama di tingkat SD dalam pembelajaran diarahkan pada penguatan literasi. Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, yang terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang (Rumaf, 2019). Nurhadi menyatakan bahwa ada beberapa masalah dan hambatan membaca yang umum terjadi pada setiap orang yaitu sebagai berikut: rendahnya tingkat kecepatan membaca, minimnya pemahaman yang diperoleh, kurangnya minat baca, minimnya pengetahuan tentang cara membaca yang cepat dan efektif, adanya gangguan-gangguan fisik yang secara tak sadar menghambat kecepatan membaca. Literasi adalah gerakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud sesuai dengan peraturan pemerintah melalui Permendikbud nomor 23 tahun 2015. Secara sempit literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis (Sukma, 2019). Literasi sangat penting dilakukan untuk anak-anak sekolah dasar karena keterampilan literasi akan mempengaruhi hasil belajar mereka dan masa depannya. Salah satu literasi yang penting bagi peserta didik adalah literasi baca tulis (Sukma, 2019). Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang digunakan sebagai penghubung dan penyalur informasi atau pesan dari guru kepada murid (irmayanti, I, Nurjannah, Mirna, 2022). Media yang dibuat harus sesuai dengan proses belajar mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Di dalam Media pembelajaran terdapat beberapa komponen komunikasi pembelajaran diantaranya adalah guru, murid, materi, dan media. Dengan adanya media pembelajaran sebagai perantara akan membuat murid semangat untuk belajar (Rahmawati dan Abdullah, 2014).

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan di Desa Kanrung dapat diperoleh bahwa murid masih merasa kesulitan dalam membaca materi pembelajaran karena masih kurang lancar dalam hal membaca, dan menulis (Mira, 2023). Kecamatan Sinjai Tengah Desa Kanrung terkhusus SDN 213 Sabbang masih terdapat 3 orang murid yang mengalami kesulitan dalam belajar terkhusus dalam membaca, dan menulis. Terlihat pada peserta didik di kelas 1, dalam jumlah siswa sebanyak 8 orang masih ada beberapa murid yang belum mampu untuk membaca, menulis. Untuk itu penulis tertantang



untuk melakukan pengabdian masyarakat berbasis riset untuk membahas lebih lanjut mengenai pembinaan belajar membaca dan menulis melalui media CABACA di Desa Kanrung dan sekaligus melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat penulis ditempatkan di Desa Kanrung, Kec. Sinjai Tengah yang dilaksanakan Sekolah Dasar Negeri 213 Sabbang Kegiatan pembinaan ini dilakukan pengabdian pada pagi hari jam 08.00-11.30 dan dilaksanakan selama dua minggu. Kegiatan pembinaan belajar membaca melalui media CABACA ini ini dianggap perlu dilaksanakan agar dapat mengurangi buta aksara di Desa Kanrung, Kecamatan Sinjai Tengah.

Methods

Pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dalam bentuk pengabdian masyarakat *Service Learning*. Pengabdian yang dilakukan berupa Pembinaan pembelajaran membaca menggunakan metode CABACA. Metode CABACA adalah media pembelajaran yang berbentuk buku yang di dalamnya terdapat gambar yang dibawahnya terdapat tulisan tentang simbol, kata, maupun huruf yang dibuat dengan menggunakan warna yang menarik sehingga akan menarik perhatian murid dan mudah memahami sehingga dapat menghafal huruf dan membaca kata. Media ini membutuhkan bahan antara lain: kertas, file gambar yang berisi kata di bawahnya, gunting. Cara membuatnya sangat mudah cukup dengan print gambar kemudian digunting, kemudian media siap untuk digunakan.

Adapun langkah-langkah penggunaan media pembelajaran yang berbentuk buku, yakni melakukan beberapa kegiatan yang mencakup membaca nyaring, membahas bacaan, kegiatan membaca nyaring biasanya dilakukan siswa dengan bergiliran, pengajar melakukan kegiatan membaca nyaring untuk siswa dan siswa menyimak yang jelaskan oleh pengajar, setelah itu siswa bergilir ditunjuk membaca buku.

Untuk dapat mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan pembinaan yang dilakukan terdapat Indikator tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan mengenali huruf a-z.
- b. Dapat mengeja kata dan membaca kata dengan benar.
- c. Membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan.

Results and Discussion

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terkhusus pada kegiatan pembinaan belajar membaca dan menulis melalui media pembelajaran buku CABACA dilakukan dua hari dalam seminggu dengan lokasi di SDN 213 Sabbang. Dari hasil proses pembelajaran dengan pembinaan menggunakan media yang dilakukan waktu satu bulan terlihat ada perubahan dalam hal ini kemajuan peserta didik dalam hal mengenali huruf kemudian membaca kata, sehingga dapat dikatakan bahwa murid sudah dapat mengikuti proses belajar di ruang kelas dengan lebih maksimal dan efektif, yang sebelumnya kemampuan membaca dan menulis masih sangat minim.



Media pembelajaran buku CABACA ini diharapkan kedepannya mampu untuk membantu kesulitan peserta didik yang belummampu mengenal huruf, tidak mampu untuk membaca, kurang lancar membaca, dan tidak mampu menulis. Pengabdi melaksanakan di dalam satu kelas dengan mengumpulkan murid yang mengalami kesulitan membaca dan menulis dalam satu ruangan yang telah disediakan. Pembinaan belajar membaca dengan menggunakan media pembelajaran buku media buku CABACA ini sudah mendapatkan izin dari pihak sekolah di SDN 213 Sabbang. Pada kegiatan membaca peserta didik diajarkan mengenal huruf dengan menggunakan media pembelajara buku CABACA, membaca akatn dengan menggunakan media pembelajaran buku CABACA.

Pembinaan belajar membaca dan menulis menggunakan media pembelajaran buku CABACA ini yang dilakukan di jam sekolah untuk memberantas buta aksara di Desa kanrung khususnya peserta didik di SDN 213 Sabbang dilakukan secara tahap demi tahap agar peserta didik dapat mengalami kemajuan serta peningkatan kemampuan dalam hal membaca dan menulis. Hal ini terbukti ketika diberi kesempatan untuk membaca kata terlihat peserta didik sudah mampu membaca kata tersebut dengan baik. Hal ini menunjukkan murid sudah mampu untuk mengenal huruf dan membaca kata dengan baik. Selain itu, setelah dilaksanakan pembinaan selama satu bulan, dilaksanakaan evaluasi kepada peserta didik dari penggunaan pembelajarn buku CABACA dengan memberikan kalimat untuk dibaca oleh peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan mereka mampu untuk membaca kalimat tersebut dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan membaca dan menulis menggunakan media pembelajaran buku CABACA mampu mengurangi buta aksara dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Pembinaan peserta pengabdian masyarakat dengan metode CABACA ini dilaksanakan pada jam pembelajaran di SDN 213 Sabbang Desa Kanrung, Kecamatan Sinjai Tengah. Ada beberapa tahapan yang dilakukan untuk penerapan metode ini, yakni aktivitas pembelajaran diawali dengan pembacaan doa. Kemudian, para peserta didik harus dilihat kemampuan membacanya dengan mengajarkan metode CABACA mulai dari jilid 1-6. Peserta didik dituntun untuk pandai menyebut huruf, seperti “a ba ba ba ba ca”. Hal tersebut dilakukan sampai peserta didik lancar menyebutkan huruf dan selanjutnya akan dipindahkan ke jilid berikutnya hingga pandai membaca.

Penguatan Literasi melalui kegiatan Pengabdian masyarakat, penting untuk dilakukan, mengingat literasi adalah kunci utama bagi perkembangan individu dan kemajuan masyarakat. Lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis, literasi mencakup pemahaman, interpretasi, dan pengaplikasian informasi dalam berbagai konteks. Pentingnya literasi, dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari, dan upaya-upaya untuk meningkatkan literasi di masyarakat dapat dipahami sebagai berikut:

1). Literasi sebagai Pondasi Pendidikan, Literasi adalah pondasi utama dalam pendidikan. Kemampuan membaca dan menulis menjadi dasar bagi siswa untuk memahami pelajaran di sekolah. Selain itu, literasi melibatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan sintetis yang esensial untuk menghadapi tantangan intelektual di berbagai mata pelajaran. Pengabdian masyarakat yang dilakukan



dengan tema pembinaan literasi dengan metode CABACA menjadi salah satu usaha yang dilakukan dalam memperkokoh literasi sebagai pondasi pendidikan.

2). Literasi di Era Digital,

Perkembangan teknologi telah mengubah lanskap literasi. Tidak lagi hanya tentang membaca buku dan menulis kertas, literasi sekarang mencakup kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi. Literasi digital menjadi kunci untuk mengakses informasi, memilah data yang valid, dan berpartisipasi dalam dunia yang semakin terhubung. Literasi digital akan sulit dilakukan atau sulit diberdayakan sekiranya budaya literasi membaca masih rendah. Maka kegiatan literasi CABACA sebagai anak tangga untuk literasi digital.

3). Pentingnya Literasi dalam Keputusan Hidup

Literasi tidak hanya relevan di dunia pendidikan, tetapi juga memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang melek literasi lebih mampu membuat keputusan yang informasional, baik dalam hal kesehatan, keuangan, maupun karier. Mereka dapat menyaring informasi, mengevaluasi sumber, dan membuat keputusan yang lebih terinformasi. Pembinaan literasi yang dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat sebagai wadah untuk memahami urgensi literasi dalam keputusan hidup dalam arti mengambil keputusan berdasarkan kajian berbagai referensi dari hasil literasi.

4). Literasi sebagai Alat Pembebasan

Literasi memiliki peran krusial dalam pembebasan individu dan masyarakat. Melalui literasi, orang dapat mengakses berbagai perspektif, mengembangkan empati, dan memahami realitas kehidupan di luar lingkungan mereka. Literasi memberdayakan orang untuk mengemukakan pendapat, berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat, dan membentuk pandangan dunia yang lebih luas. Pembinaan maupun literasi yang dilakukan dalam pengabdian dengan sendirinya telah termasuk dalam melakukan pembebasan bagi masyarakat dari ketertinggalan maupun keterasingan.

5. Tantangan dan Solusi dalam Meningkatkan Literasi

Meskipun penting, literasi di banyak tempat masih menjadi tantangan. Tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas dan sumber daya literasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk meningkatkan literasi. Program literasi, pelatihan guru, dan pengembangan sumber daya literasi adalah beberapa solusi yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan ini.

Dengan meningkatnya literasi, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih berpengetahuan, kritis, dan responsif terhadap perubahan. Literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga tentang memberdayakan individu untuk menghadapi kompleksitas dunia modern. Dengan terus mendorong literasi, kita membuka pintu menuju pengetahuan yang mendalam dan membangun fondasi yang kuat bagi masa depan yang cerah.



Literasi dalam kehidupan umat manusia menjadi suatu yang perlu untuk disosialisasikan dan dilakukan pembinaan maupun penguatan. Literasi bukan sekadar keterampilan membaca dan menulis; itu adalah pilar utama bagi kemajuan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Urgensitas untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan pembinaan maupun penguatan literasi dengan beberapa alasan mengapa literasi memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan manusia dalam memerangi ketertinggalan dan keterasingan dalam kehidupan.

1). Akses ke Pengetahuan dan Informasi: Literasi memberikan akses ke dunia pengetahuan dan informasi. Kemampuan membaca membuka pintu menuju berbagai sumber informasi, mulai dari buku dan artikel hingga internet. Dengan literasi, seseorang dapat terus belajar sepanjang hidupnya, menggali pengetahuan baru, dan tetap relevan dalam lingkungan yang terus berubah.

2). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis: Literasi tidak hanya melibatkan kemampuan membaca teks, tetapi juga kemampuan berpikir kritis. Individu yang melek literasi dapat menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dengan cara yang memungkinkan mereka membuat keputusan yang lebih baik dalam berbagai konteks kehidupan.

3). Pemberdayaan Individu: Literasi memberdayakan individu untuk mengambil kendali atas hidup mereka. Dengan pemahaman yang mendalam tentang informasi dan pengetahuan, seseorang dapat mengatasi tantangan, mengejar impian, dan mencapai tujuan mereka. Literasi menciptakan landasan untuk keberhasilan pribadi dan profesional.

4). Partisipasi Aktif dalam Masyarakat: Individu yang melek literasi memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Mereka dapat berkontribusi pada pembangunan komunitas, berpartisipasi dalam dialog publik, dan memahami isu-isu kompleks yang memengaruhi masyarakat. Literasi memungkinkan warga negara untuk berperan dalam proses demokrasi dan meningkatkan kualitas hidup bersama.

5). Pemecahan Masalah dan Inovasi: Literasi mendukung kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dan berinovasi. Kemampuan membaca dan memahami informasi secara efektif membantu individu mengidentifikasi solusi untuk tantangan yang dihadapi. Inovasi dan kemajuan dalam berbagai bidang sering kali melibatkan individu yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

6). Reduksi Ketidaksetaraan Sosial: Ketidaksetaraan dalam literasi seringkali berkorelasi dengan ketidaksetaraan sosial dan ekonomi. Meningkatkan tingkat literasi dalam masyarakat dapat berkontribusi pada pengurangan kesenjangan ekonomi dan sosial, karena literasi memberikan akses yang lebih adil terhadap peluang pendidikan dan pekerjaan.

Pentingnya literasi tidak hanya terletak pada kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi juga pada dampak luasnya terhadap perkembangan individu dan masyarakat. Dengan meningkatkan literasi, kita dapat membangun masyarakat yang lebih berpengetahuan, kritis, dan berdaya saing, menciptakan landasan yang kokoh untuk kemajuan bersama. Literasi bukan hanya keterampilan; itu adalah kekuatan yang mendorong pertumbuhan dan kemajuan menuju masa depan yang lebih baik.



Literasi jika ditilik maupun dianalisis dari aspek signifikansi, membawa sejumlah manfaat signifikan, baik pada tingkat individu maupun pada tingkat masyarakat. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari literasi:

- 1) Peningkatan Pendidikan: Literasi adalah kunci untuk memperoleh pendidikan yang baik. Dengan kemampuan membaca dan menulis yang baik, seseorang dapat mengikuti pelajaran di sekolah, perguruan tinggi, dan terus belajar sepanjang hidup.
- 2) Kemampuan Berpikir Kritis: Literasi tidak hanya mengajarkan cara membaca kata-kata, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap informasi. Ini memungkinkan perkembangan kemampuan berpikir kritis, evaluatif, dan analitis.
- 3) Akses ke Informasi: Literasi memberikan akses lebih besar ke berbagai sumber informasi, termasuk buku, artikel, dan internet. Ini membuka dunia pengetahuan bagi individu dan memungkinkan mereka untuk tetap terinformasi tentang perkembangan terkini.
- 4) Pemberdayaan Individu: Individu yang melek literasi memiliki kontrol yang lebih besar atas kehidupan mereka. Mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik, memahami hak dan tanggung jawab mereka, dan berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.
- 5) Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi: Literasi tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga menulis dan berbicara. Ini mengasah keterampilan komunikasi, membantu seseorang untuk lebih efektif menyampaikan ide dan gagasannya.
- 6) Pengembangan Keterampilan Kerja: Banyak pekerjaan memerlukan tingkat literasi yang tinggi. Kemampuan untuk memahami petunjuk, mengomunikasikan informasi dengan jelas, dan menyelesaikan tugas-tugas tertulis adalah aspek penting dalam dunia kerja.
- 7) Peningkatan Kesehatan: Literasi kesehatan adalah bagian penting dari literasi secara umum. Individu yang melek literasi kesehatan dapat membaca dan memahami informasi medis, mengikuti petunjuk pengobatan, dan membuat keputusan kesehatan yang lebih baik.
- 8) Pengembangan Imajinasi dan Kreativitas: Literasi membuka pintu bagi dunia imajinasi dan kreativitas. Membaca sastra, menulis, dan menginterpretasikan karya seni membantu mengembangkan sisi kreatif seseorang.
- 9) Pengurangan Ketidaksetaraan Sosial: Tingkat literasi yang tinggi dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Masyarakat dengan tingkat literasi yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak peluang pendidikan dan pekerjaan, mengurangi ketidaksetaraan.
- 10) Partisipasi Aktif dalam Masyarakat: Literasi memungkinkan warga negara untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat. Mereka dapat memahami isu-isu kompleks, berkontribusi pada pembangunan komunitas, dan berpartisipasi dalam proses demokratis.



- 11) Pengembangan Karakter dan Etika: Literasi memainkan peran dalam membentuk karakter dan etika seseorang. Melalui membaca kisah-kisah moral dan refleksi atas nilai-nilai, individu dapat mengembangkan pemahaman etika dan moral.

Literasi, sebagai keterampilan dasar, membawa manfaat yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Dengan meningkatkan literasi, masyarakat dapat mencapai kemajuan yang lebih besar dalam berbagai bidang. Literasi bagi masyarakat memiliki dampak yang sangat signifikan pada pembangunan dan kesejahteraan bersama. Berikut adalah beberapa cara di mana literasi berperan penting bagi perkembangan masyarakat:

- 1) Pemberdayaan Ekonomi: Tingkat literasi yang tinggi di masyarakat dapat meningkatkan produktivitas ekonomi. Individu yang melek literasi cenderung memiliki lebih banyak peluang dalam dunia pekerjaan dan kewirausahaan. Mereka dapat dengan lebih mudah mengakses pelatihan, mengejar karier yang lebih baik, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.
- 2) Penurunan Tingkat Kemiskinan: Literasi berkontribusi pada pengurangan tingkat kemiskinan. Dengan akses yang lebih baik ke pendidikan dan peluang pekerjaan, individu cenderung memiliki pendapatan yang lebih stabil, mengurangi risiko kemiskinan.
- 3) Peningkatan Kesehatan Masyarakat: Literasi kesehatan membantu masyarakat dalam memahami informasi medis, petunjuk pengobatan, dan praktik-praktik kesehatan yang baik. Ini dapat menyebabkan perubahan perilaku yang positif dan mengurangi angka penyakit.
- 4) Partisipasi dalam Proses Demokrasi: Masyarakat yang melek literasi memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses demokrasi. Mereka dapat membaca dan memahami isu-isu politik, membuat keputusan yang informasional, dan berpartisipasi dalam pemilihan.
- 5) Peningkatan Kualitas Pendidikan: Literasi masyarakat mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Dengan orang tua yang melek literasi, anak-anak lebih cenderung mendapatkan dukungan pendidikan di rumah dan memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya pendidikan.
- 6) Pengurangan Kesenjangan Sosial: Tingkat literasi yang tinggi dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dalam masyarakat. Semakin banyak orang yang memiliki akses ke pendidikan dan sumber daya literasi, semakin kecil kesenjangan antara kelompok-kelompok berbeda.
- 7) Peningkatan Kemampuan Komunikasi: Masyarakat yang melek literasi memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik. Mereka dapat berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks, termasuk dalam hubungan pribadi, komunitas, dan pekerjaan.
- 8) Inovasi dan Pengembangan Teknologi: Literasi memainkan peran dalam memfasilitasi inovasi dan pengembangan teknologi. Individu yang melek literasi cenderung lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi baru dan berkontribusi pada inovasi di berbagai sektor.



- 9) Pemberdayaan Perempuan: Literasi membuka pintu bagi pemberdayaan perempuan. Perempuan yang melek literasi memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, terlibat dalam keputusan rumah tangga, dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.
- 10) Preservasi Budaya dan Identitas: Literasi membantu dalam mempertahankan dan meneruskan warisan budaya dan identitas masyarakat. Dengan literasi, cerita-cerita, tradisi, dan pengetahuan lokal dapat dijaga dan diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Literasi bagi masyarakat bukan hanya tentang kemampuan individu, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan di mana pengetahuan, keterampilan, dan peluang dapat diakses oleh semua warganya. Dengan meningkatkan tingkat literasi masyarakat, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih tangguh, berdaya, dan berkeadilan.

Literasi bagi anak-anak adalah langkah kunci dalam pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan memahami bahasa. Membangun fondasi literasi pada usia dini memiliki dampak positif pada perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak-anak. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam membahas literasi bagi anak-anak:

- 1) Membaca Bersama (*Read Aloud*): Membaca bersama anak-anak adalah cara yang sangat efektif untuk membangun keterampilan literasi. Aktivitas ini membantu mereka memahami struktur naratif, mengembangkan kosakata, dan merangsang imajinasi mereka.
- 2) Membacakan Cerita: Mendengarkan cerita membantu anak-anak mengembangkan pemahaman tentang alur cerita, karakter, dan konsep dasar sastra. Hal ini juga merangsang kreativitas dan imajinasi mereka.
- 3) Menulis dan Menggambar: Memberi anak-anak kesempatan untuk menulis dan menggambar adalah cara untuk mengembangkan keterampilan tulis mereka. Ini tidak hanya memperkuat keterampilan motorik halus, tetapi juga membantu mereka menyampaikan ide dan pengalaman mereka.
- 4) Permainan Kata dan Lagu: Bermain kata, menyanyikan lagu, dan merangsang aktivitas lisan lainnya membantu anak-anak memahami struktur bahasa, membentuk keterampilan fonetik, dan memperluas kosakata mereka.
- 5) Literasi Multibahasa: Mendorong literasi dalam lebih dari satu bahasa memberikan kekayaan pada pengalaman literasi anak-anak, terutama jika mereka tumbuh dalam lingkungan multibahasa.
- 6) Menggunakan Teknologi Pendidikan: Memanfaatkan aplikasi, permainan edukatif, dan sumber daya digital lainnya dapat menjadi cara yang menyenangkan dan interaktif untuk mengajarkan literasi kepada anak-anak.
- 7) Pustaka Anak-Anak: Membangun koleksi buku anak-anak yang beragam dan menarik adalah investasi penting dalam literasi. Membawa anak-anak ke perpustakaan atau toko buku juga dapat menjadi pengalaman yang membuka wawasan.



- 8) **Memperhatikan Kemampuan Khusus:** Memahami kebutuhan unik setiap anak dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Ini termasuk mendukung anak-anak dengan kesulitan membaca atau menulis.
- 9) **Memberikan Contoh:** Menjadi teladan dalam membaca dan menulis dapat memberikan dampak besar pada anak-anak. Mereka cenderung meniru perilaku dan kebiasaan orang dewasa di sekitar mereka.
- 10) **Mengintegrasikan Literasi dengan Aktivitas Lain:** Menghubungkan literasi dengan kegiatan sehari-hari seperti memasak, berkebun, atau bermain dapat memperluas pemahaman anak-anak tentang bagaimana literasi dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks.

Penting untuk diingat bahwa setiap anak berkembang dengan cara yang berbeda, jadi pendekatan yang bersifat inklusif dan responsif sangat penting dalam membangun literasi anak-anak. Dengan memberikan dukungan yang memadai dan menciptakan lingkungan yang merangsang, kita dapat membantu anak-anak mengembangkan dasar literasi yang kuat.

Pemberdayaan literasi bagi masyarakat adalah suatu upaya untuk meningkatkan tingkat literasi di berbagai lapisan masyarakat. Dengan meningkatkan literasi, masyarakat dapat lebih mandiri, berdaya, dan aktif dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah beberapa strategi untuk memberdayakan literasi di masyarakat:

- 1) **Program Literasi Komunitas:** Mendirikan dan mendukung program-program literasi komunitas yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Ini bisa melibatkan kelompok membaca, klub diskusi buku, atau kursus literasi untuk semua usia.
- 2) **Akses Mudah ke Bahan Bacaan:** Menyediakan akses mudah dan terjangkau ke bahan bacaan. Ini dapat melibatkan mendirikan perpustakaan komunitas, menempatkan kotak buku di lokasi strategis, atau memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan akses ke buku elektronik.
- 3) **Pendidikan Literasi untuk Semua Usia:** Mengembangkan program pendidikan literasi yang mencakup semua tahap kehidupan, dari literasi awal hingga literasi dewasa. Ini dapat mencakup kursus membaca dan menulis, pelatihan keterampilan literasi digital, dan program literasi keluarga.
- 4) **Pelatihan Guru dan Pendamping Literasi:** Melibatkan guru, pendamping literasi, dan relawan yang terlatih untuk memberikan dukungan kepada individu atau kelompok yang membutuhkan. Pelatihan ini dapat membantu mereka memberikan bantuan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi.
- 5) **Pengintegrasian Literasi dalam Program Pembangunan Masyarakat:** Mengintegrasikan program literasi dalam berbagai program pembangunan masyarakat, seperti program kesehatan, ekonomi, dan pengembangan komunitas. Hal ini memastikan bahwa literasi menjadi bagian integral dari upaya pembangunan yang lebih luas.

- 6) Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi, terutama internet dan perangkat seluler, untuk menyediakan sumber daya literasi, aplikasi pembelajaran, dan akses ke informasi. Ini dapat membantu membuka pintu literasi digital dan mengatasi keterbatasan fisik atau geografis.
- 7) Promosi Literasi di Tempat Kerja: Mendorong literasi di tempat kerja dengan menyediakan program pelatihan, mendukung kebijakan literasi, dan menciptakan lingkungan yang memotivasi karyawan untuk meningkatkan keterampilan literasi mereka.
- 8) Kemitraan dengan Sektor Swasta: Membangun kemitraan dengan perusahaan dan organisasi swasta untuk mendukung inisiatif literasi. Ini dapat mencakup penyediaan sumber daya, dukungan keuangan, atau program literasi bersama.
- 9) Kampanye Kesadaran Literasi: Melakukan kampanye kesadaran literasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya literasi dan memotivasi mereka untuk mengambil bagian dalam program literasi.
- 10) Inklusivitas dan Keadilan: Memastikan bahwa upaya pemberdayaan literasi bersifat inklusif dan mengakomodasi kebutuhan kelompok yang mungkin menghadapi hambatan, seperti kelompok masyarakat marginal atau penyandang disabilitas.

Pembinaan dan penguatan bimbingan literasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Desa Kanrung Kec. Sinjai Tengah Kab. Sinjai tidak hanya tentang memberikan akses ke keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga tentang memberdayakan masyarakat untuk menggunakan literasi sebagai alat untuk perubahan positif dalam kehidupan mereka. Dengan upaya bersama dan pendekatan holistik, masyarakat dapat meningkatkan literasi mereka dan menciptakan lingkungan yang lebih berdaya.

Gambar 1. Pembinaan belajar membaca dan menulis menggunakan media pembelajaran buku CABACA



Gambar 2. Foto bersama kelas 1



Conclusion

Dari hasil pembinaan membaca dan menulis menggunakan media pembelajaran buku CABACA yang dilakukan dalam waktu satu bulan terlihat ada perubahan dalam hal kemampuan murid dalam mengenal huruf, menyebutkan abjad, membaca kata- kata, dan memabaca kalimat serta memahami bacaan dengan baik dari sebelum dilakukan pembinaan. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran buku CABACA dapat mengurangi buta aksara dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di Desa Kanrung, khususnya peserta didik di SDN 213 Sabbang. Dengan demikian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi dalam kehidupan.

Bibliography

- Farolai, Nurjannah, dan M. (2022). *Pelatihan Dasar-Dasar Komputer Sebagai Persiapan Menyambut Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Pada SDN Congkoe.*
- irmayanti. I, Nurjannah, Mirna, dan H. (2022). *Pelatihan dan Pendampingan pembuatan pembelajaran berbasis Quizz pada Guru DI MTS Darul Hikmah Lenggo-Lenggo.*
- Mahsun, M. (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Raja Grafindo Persada.
- Nasrawati. (2023). *Observasi.*
- Rahmawati dan Abdullah. (2014). *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tema Diri Sendiri Pada Siswa Kelas I SDN Kutedjadungus.*
- Rumaf. (2019). *Literasi Dasar.* Prenada Media Group.
- Sudjana. (2019). *Pembelajaran Menggunakan Flash Card.* Grafindo.
- Sukma. (2019). *Literasi Baca.* Prenada Media Group.